

Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak

Project Learning Planning for Strengthening Pancasila Student Profiles in Mobilizing Schools

Rosyida Nurul Anwar¹

¹Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Correspondence e-mail: rosyidanurul@unipma.ac.id

Article history

Submitted: 2023/06/20; Revised: 2023/07/26; Accepted: 2023/08/11

Abstract

The purpose of this study was to find out how the learning planning of the project supported the profile of Pancasila students in *penggerak* schools. The research method uses a descriptive qualitative approach. The research location was conducted at the Batch 2 driving schools in Madiun Regency at the early childhood education level, with as many as 11 academic units. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the learning plan for the project to strengthen the profile of Pancasila students in the academic unit at the early childhood education level is; first, time management in organizing learning; second, forming a team of project facilitators; third, compiling project teaching modules; fourth, designing a strategy for reporting project results. The project aims to strengthen the profile of Pancasila students into learning that benefits students so that they become lifelong learners.

Keywords

lessons; project; pancasila students; *penggerak* schools; early childhood



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerapkan kurikulum pengganti kurikulum 2013 yaitu kurikulum dengan paradigma baru yaitu Kurikulum Merdeka dimana sejak tahun 2020 telah diterapkan oleh satuan pendidikan yaitu Program Sekolah Penggerak yang mana satuan pendidikan tersebut mendapatkan pendampingan untuk menerapkan kurikulum merdeka secara intensif melalui pendampingan (Anwar, 2023). Program Sekolah Penggerak (PSP) pada PAUD mengusung visi Merdeka Belajar Merdeka Bermain. Program sekolah penggerak menjadi contoh untuk sekolah lainnya yang masih menerapkan secara mandiri pada kurikulum merdeka baik mandiri belajar, berubah dan secara mandiri berbagi (Anwar, 2022a). Sekolah Penggerak dibuat guna mendorong satuan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang menjadi *long life education* atau sepanjang hayat dengan karakter pelajar pancasila (Rahayu et al., 2022). Harapan dari adanya program sekolah penggerak adalah untuk satuan pendidikan mampu meningkatkan capaian dari hasil belajar secara menyeluruh pada peserta didik dari berbagai sisi, baik secara kognitif maupun non kognitif yang komprehensif.

Satuan pendidikan pada Program Sekolah Penggerak (PSP) adalah lembaga pendidikan yang mengimplemtasikan kurikulum merdeka melalui pendampingan intens. Sejak pandemi Covid-19 pemerintah menetapkan opsi tambahan dalam Upaya pemulihan pembelajaran yang menjadi prioritas selama 2022-2024. Saat ini kurikulum Merdeka menjadi pilihan bagi Lembaga pendidikan untuk menerapkannya sesuai dengan tingkat kesiapan dan kesanggupan dari Lembaga pendidikan tersebut masing-masing (Anwar, 2022c). Kemendikbud memaparkan bahwa bahwa salah satu program yang diluncurkan pada Merdeka Belajar adalah Program Sekolah Penggerak. Adanya struktur kurikulum Merdeka menjadi karakteristik dan prinsip pembelajaran kurikulum Merdeka adalah kegiatan Intrakurikuler dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pengembangan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan proyek. Satuan pendidikan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan karakteristik, minat dan kebutuhan peserta didik.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Pelaksanaan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga diharapkan agar peserta didik mampu memiliki pembelajaran secara nyata.

Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu metode paling efektif untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan akademik ke situasi dunia nyata (Knoblauch, 2022). Model pembelajaran proyek yaitu bentuk kegiatan belajar dengan menggunakan aktivitas sebagai inti dari pembelajaran (Lizunkov et al., 2020). Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sebagai sebuah bentuk perwujudan pendidikan yang berpusat pada peserta didik (Mery et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, Kabupaten Madiun memiliki satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak sebanyak 34 satuan pendidikan pada Program Sekolah Penggerak angkatan 2 yang terdiri dari jenjang PAUD, jenjang SD, jenjang SMP dan jenjang SLB. Pelaksanaan struktur kurikulum merdeka pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dilakukan selama satu tahun pendampingan pada tahun 2022/2023. Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut telah dirancang melalui modul ajar proyek secara kontekstual, dekat dengan kehidupan nyata di sekitarnya (Anwar et al., 2022).

Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 di Kabupaten Madiun pada jenjang PAUD berjumlah 11 lembaga. Hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa satuan Pendidikan tersebut telah melakukan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka dan telah melakukan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sebanyak 11 satuan Pendidikan tersebut telah melaksanakan seluruh tema yang ditentukan oleh pemerintah pada tema proyek di jenjang PAUD.

Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang membahas mengenai sekolah penggerak diantaranya penelitian Waruwu yang membahas mengenai bagaimana kepala sekolah dan guru memahami konsep dan praktek implementasi program sekolah penggerak dan kurikulum merdeka belajar (Waruwu et al., 2022). Penelitian cindy yang mengkaji konsep dalam berbagai aspek pada waktu pembelajaran, tahapan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa pada program sekolah penggerak (Cindy Magdalena, 2022). Kajian mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dihasilkan oleh peneliti terdahulu seperti pada penelitian Kahfi yang mengkaji bagaimana pelaksanaan program profil pelajar Pancasila yang ada di kurikulum merdeka serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah (Kahfi, 2022). Hasil penelitian bagaimana

Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa (Putri Ayu Anisatus Shalikhah, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian mengenai perencanaan pembelajaran proyek penguatan pelajar Pancasila pada sekolah penggerak jenjang PAUD belum banyak diteliti sehingga menjadi sebuah kebaharuan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ada pada satuan Pendidikan sekolah penggerak di Kabupaten Madiun pada Angkatan 2. Penelitian ini diharapkan memberikan khasanah pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila.

2. METODE

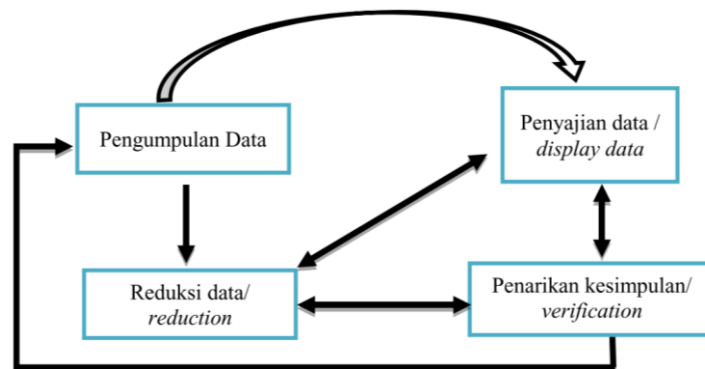
Penelitian ini dilakukan dengan memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Deskriptif bertujuan guna menggambarkan seluruh kondisi secara riil di lapangan (Sugiyono, 2016). Lokasi penelitian adalah program sekolah penggerak Angkatan 2 jenjang PAUD di Kabupaten Madiun sebanyak 11 satuan Pendidikan.

Tabel 1. Lokasi Penelitian Sekolah Penggerak Jenjang PAUD

No	Nama Sekolah
1.	TK ABA 15
2.	TK Desa Bantengan 01
3.	TK Desa Mruwak 01
4.	TK Mutiara Bunda Ii
5.	TK Pertiwi 02
6.	TK Tiara Madani
7.	TK ABA 02
8.	TK Desa Geger
9.	TK Desa Kuwu 02
10.	TK Desa Purworejo
11.	TK Muslimat Bunga Bangsa

Teknik pengambilan informan memakai teknik *purposive sampling*, yakni dengan menentukan seseorang yang ditetapkan oleh peneliti secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria dasar dan mempertimbangkan lainnya. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wali murid, pengawas sekolah, serta stakeholder lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara,

observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan model Miles Huberman (Miles & Huberman, 2014) yang terdiri dari proses *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan data *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).



Gambar 1. Alur analisis data.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan mengenai perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada program sekolah penggerak jenjang PAUD diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan di satuan pendidikan, sehingga perlu dukungan kebijakan pusat, perlu pendampingan dari fasilitator sekolah penggerak. Hal ini disebabkan program sekolah penggerak pada lokasi penelitian baru dilakukan selama satu tahun pendampingan sejak 2022/2023 dan akan berlanjut selama tiga tahun.

Perencanaan dalam pembelajaran sebagai proses pengambilan keputusan rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran memerlukan serangkaian kegiatan sebagai upaya pencapaian tujuan (Anwar & Zaenullah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan berbagai langkah sebagai berikut:

1.1. Pengaturan waktu dalam pengorganisasian pembelajaran

Hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa dalam melakukan proyek maka satuan Pendidikan mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun pada tahun akademik guna memetakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun. Pengaturan waktu dilakukan dengan melihat kalender akademik pada provinsi, kemudian disesuaikan dengan kalender di satuan Pendidikan masing-masing. Hal ini dilakukan guna melihat waktu yang ingin digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan waktu-waktu di luar pembelajaran seperti kegiatan rutin sekolah seperti MPLS dan kegiatan diluar jam pembelajaran lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mubarak bahwa pengaturan waktu menjadi sebuah potensi besar dan bermakna melalui perencanaan yang benar dan realistis, pengaturan waktu menjadi sebuah Tindakan nyata dalam mengoptimalkan pelaksanaan program kerja serta pengaturan waktu menjadi sebuah capaian dalam sebuah proses panjang (Mubarak, 2017).

Perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila pada satuan pendidikan yang menjadi subjek penelitian dengan menerapkan pembelajaran tersebut selama dua pekan sebanyak 2.100 menit di setiap proyeknya. Hal ini sesuai dengan arahan dari Kemdikbud bahwa jenjang PAUD disarankan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila selama kurang lebih 2.000 menit. Alokasi waktu untuk satu mata pelajaran terbagi menjadi dua, intrakurikuler dan kokurikuler (proyek penguatan profil pelajar pancasila) agar beban ajar guru tidak berkurang. Sehingga proyek profil pelajar pancasila adalah unit pembelajaran terintegrasi, bukan tematik.

Pada pengorganisasian pembelajaran tersebut menjadi pengaturan waktu satuan Pendidikan melakukan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu kegiatan pembelajaran Intrakurikuler dan kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengaturan waktu pelaksanaan sesuai pengorganisasian pembelajaran dibuat dan menjadi bagian yang ada di Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

1.2. Membentuk tim fasilitator proyek

Hasil pengumpulan data dilakukan telah didapatkan bahwa satuan pendidik secara keseluruhan membentuk tim fasilitator proyek di setiap proyek yang akan dilakukan. Tim fasilitator ini menjadi panitia yang berupaya menjalankan dan mengonsep jalannya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tim fasilitator tersebut memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minat peserta didik. Ketua pada tim fasilitator proyek pada sekolah penggerak ini adalah pendidik atau guru di satuan pendidik tersebut yang menjadi komite pembelajaran pada kegiatan program sekolah penggerak.

Hasil penelitian mengenai kegiatan memfasilitasi yang dilakukan oleh tim fasilitator setiap satuan pendidikan ini sesuai dengan fungsi fasilitator pada guru yaitu guru sebagai fasilitator artinya memberikan keleluasaan kepada murid untuk menentukan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka dan memanfaatkan berbagai sumber (Rahmawati & Suryadi, 2019). Elemen penting bagi seorang fasilitator pada pembelajaran adalah memiliki peran dalam konteks iklim, perencanaan pembelajaran, merancang kemintan dan kebutuhan pembelajaran,

menetapkan tujuan, merancang perencanaan pembelajaran, keterlibatan dalam belajar, dan penilaian hasil belajar (Knowles, 1975).

Berdasarkan hasil penelusuran didapatkan bahwa tim fasilitator pada kegiatan proyek pada sekolah penggerak angkatan 2 di Kabupaten Madiun jenjang PAUD dibentuk dan ditunjuk oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan menjadi seseorang yang mampu mempengaruhi, memberdayakan guru-guru di satuan pendidikan agar guru mendapatkan pengalaman yang mampu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya (Anwar et al., 2022). Kepala sekolah adalah motor penggerak dalam menjalankan pendidikan di satuan pendidikan guna mewujudkan pendidikan yang bermutu.

1.3. Menyusun modul ajar proyek

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 Kabupaten Madiun jenjang PAUD didapatkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, satuan pendidikan memulai proyek melalui perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar proyek, dimana modul ajar tersebut dibuat oleh guru secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka bahwa kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya (Anwar, 2022b). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini menjadi sebuah hal yang baru, dikarenakan sebelumnya menggunakan kurikulum 2013, sejak terpilih menjadi Program Sekolah Penggerak satuan Pendidikan melakukan kurikulum merdeka dengan pendampingan secara intens oleh Fasilitator Sekolah penggerak.

Selama satu tahun menjadi Program Sekolah Penggerak pada tahun 2022/2023 telah melakukan kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila selama empat kali, dengan mengikuti empat tema besar yang ada di jenjang PAUD. Kemendikbud menetapkan tema-tema proyek yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Tema-tema tersebut adalah Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia; Kita Semua Bersaudara, dan Imajinasi dan Kreatifitasku.

Penyusunan modul ajar sebagai sebuah perencanaan yang dilakukan dengan mengidentifikasi spesifik proyek apa yang dibutuhkan dan diminati oleh peserta didik, yang kemudian disinergikan tema yang ada pada jenjang PAUD. Perencanaan awal dimulai dengan menganalisis kebutuhan peserta didik sesuai dengan minat bakat dan kebutuhan melalui peta konsep. Melalui pembelajaran proyek ini, diharapkan anak difasilitasi untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri. Penyusunan modul ajar sekaligus menentukan dimensi, elemen dan sub elemen yang

diinginkan ada pada peserta didik. Guru membuat modul ajar proyek sesuai dengan kesiapan dari masing-masing Lembaga dengan memiliki tahapan alur secara umum yaitu menentukan tujuan proyek dari sub elemen yang dipilih, kemudian mengembangkan topik proyek, alur proyek, dan waktu pelaksanaan serta pengembangan aktivitas kegiatan serta asesmen yang digunakan pada proyek berlangsung.

1.4. Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Hasil observasi yang dilakukan pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa satuan pendidikan jenjang PAUD yang menjadi sekolah penggerak Angkatan 2 di Kabupaten Madiun merencanakan perayaan pada hari terakhir pelaksanaan proyek. Kegiatan proyek yang telah dilakukan dengan berbagai rangkaian kegiatan yang telah tersusun pada modul ajar proyek kemudian diakhiri perayaan hasil belajar proyek. Kegiatan ini dilakukan dengan pelibatan partisipasi dari berbagai pihak guna menunjukkan hasil belajar selama proyek berlangsung dan prosesnya.

Kegiatan proyek yang telah dilakukan dengan serangkaian kegiatan berbagai aktivitas sangat diperlukan untuk diakhiri dengan semacam aktivitas yang bermakna pula. Yaitu melakukan perayaan hasil belajar pada proyek yang telah dilakukan dan juga melakukan refleksi tindak lanjut (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, 2022, p. 102).

Perayaan hasil belajar proyek terdapat pada tahap penyimpulan. Pada implementasinya, pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tiga tahap yang sesuai dengan buku panduan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan dan tahap penyimpulan. Pembelajaran dengan menggunakan alur proyek ini membantu guru agar dapat paham akan kegiatan proyek pada saat pra pelaksanaan, saat pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan (Anwar, 2023). Pada implementasinya guru sangat dibutuhkan ketelatenan, kesabaran, keuletan dalam melaksanakan tahapan proyek dengan berbagai aktivitas. Perlunya guru mengantisipasi peserta didik selama proses pembelajaran apabila terdapat kegiatan atau aktivitas pembelajaran proyek yang tidak sesuai dengan rencana, akan tetapi proses memang dapat berubah menyesuaikan dari kebutuhan dan minat peserta didik (Anwar & Umar, 2021).

Perayaan yang dilakukan pada satuan pendidikan berdasarkan hasil wawancara menghasilkan bahwa satuan pendidikan melibatkan orang tua sebagai mitra dalam aktivitas perayaan tersebut. Orang tua dalam pendidikan usia dini menjadi sebuah hal yang sangat dianjurkan, sebab anak masih dalam tahap pengasuhan orang tua (Anwar, 2021). Keterlibatan orang tua perlu menjadi sebuah hubungan positif dalam

timbang balik antara orang tua dan guru dalam bekerjasama mendidik anak (Patmonodewo, 2008).

4. SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka kesimpulan pada penelitian ini bahwa satuan pendidikan memiliki perencanaan dalam penerapan kegiatan pembelajaran proyek yaitu; Pertama, pengaturan waktu dalam pengorganisasian pembelajaran. Pengaturan waktu dilakukan dengan melihat kalender akademik pada provinsi, kemudian disesuaikan dengan kalender di satuan Pendidikan masing-masing. Kedua, membentuk tim fasilitator proyek. Tim fasilitator ini menjadi panitia yang berupaya menjalankan dan mengonsep jalannya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tim fasilitator tersebut memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minat peserta didik. Ketiga, menyusun modul ajar proyek. Satuan pendidikan memulai perencanaan pembelajaran proyek dengan menyusun modul ajar proyek, dimana modul ajar tersebut dibuat oleh guru secara bersama-sama. Keempat, merancang strategi pelaporan hasil proyek. Saran rekomendasi penelitian ini diharapkan adanya keberlanjutan penelitian mengenai dampak signifikan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila.

REFERENSI

- Anwar, R. N. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat Anak Usia Dini di Era New Normal. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1–7.
- Anwar, R. N. (2022a). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communaautaire: Journal of Community Service*, 01(01), 21–29.
- Anwar, R. N. (2022b). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–109.
- Anwar, R. N. (2022c). Training on Implementation of Independent Curriculum for Teachers in PAUD Institutions in Sawahan District, Madiun Regency. *Indonesian Journal of Community Research & Engagement*, 1(01), 52–58.
- Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 102–109.
- Anwar, R. N., Mulyadi, & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 404–414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Anwar, R. N., & Umar, M. (2021). Motivasi Guru Dalam Bekerja Perspektif Islam. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 296–302.
- Anwar, R. N., & Zaenullah. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Care*, 8(1), 56–66.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Cindy Magdalena, M. (2022). Curriculum “Sekolah Penggerak”: An Overview of Solutions to Learning Problems. *Science and Education*, 1, 137–147.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Knoblauch, C. (2022). Combining and Balancing Project-Based and Blended Learning in Education. *International Journal of Advanced Corporate Learning (IJAC)*, 15(1), 35–44. <https://doi.org/10.3991/ijac.v15i1.27135>
- Knowles, M. (1975). *Self-Directed Learning Guide For Learners and Teachers*. Prentice Hall.
- Lizunkov, V., Politsinskaya, E., & Gazin, K. (2020). The architecture of project-based learning in the supplementary vocational education system in a higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(4), 227–234. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i04.11694>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Data Analysis Quantitative*. UI-Press.
- Mubarok, A. (2017). Manajemen Waktu Dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(November), 172. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/document \(6\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/document%20(6).pdf)
- Patmonodewo, S. (2008). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Rineka Cipta.
- Putri Ayu Anisatus Shalikha. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86–93.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504.

- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, ualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Waruwu, M., Dwikurnaningsih, Y., Ismanto, B., Iriani, A., Tri, S., & Wasitohadi, S. (2022). Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 440–450.